
ANALISIS KELAYAKAN USAHA SEWA MOBIL DI KECAMATAN BEJI KABUPATEN PASURUAN

Hadyan Dimas Maulana¹ . Ida Bagus Cempena²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

hadyandimas229@gmail.com¹, ib_cempena@untag.ac.id²

ABSTRAK

Usaha sewa mobil di kecamatan Beji merupakan usaha yang berjalan pada bidang penyewaan jasa transportasi mobil. Pelaku-pelaku usaha sewa mobil di kecamatan Beji menyediakan berbagai jenis mobil, seperti Innova, Ertiga, Avanza, dan Xenia. Adapun tujuan dari penelitian yang ingin dicapai sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan adalah untuk menganalisis kelayakan usaha sewa mobil. Analisis kelayakan usaha sendiri ditentukan berdasar pada hasil perhitungandata yang telah didapatkan oleh penulis. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara langsung kepada informan penelitian. Sedangkan, teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Hasil yang didapatkan adalah usaha sewa mobil di kecamatan Beji menunjukkan hasil $B/C \text{ ratio} > 1$ dan $R/C \text{ ratio} > 1$. Maka, dapat dikatakan bahwa usaha sewa mobil di kecamatan Beji layak dijalankan.

Kata Kunci: Kelayakan Usaha, Sewa Mobil, *Net Benefit Cost Ratio*, dan *RevenueCost Ratio*.

PENDAHULUAN

Bisnis di bidang jasa sewa mobil merupakan sebuah usaha yang memberikan penawaran dalam bidang jasa penyewaan mobil untuk para pelanggan yang membutuhkan. Bisnis rental mobil di Indonesia sangat terkenal dan memiliki banyak fungsi seperti sarana transportasi untuk memenuhi kebutuhan dan hiburan bagi perorangan ataupun organisasi. Bisnis usaha rental mobil ini juga terkenal di Kecamatan Beji. (Sutrimono, 2018). Dalam kegiatannya, sewa satu unit mobil biasanya dihitung dengan alokasi waktu minimal 24 jam untuk sekali sewa. Apabila ada penyewa yang membutuhkan sewa mobil di bawah 24 jam, maka biaya sewa tetap terhitung penuh 24 jam. Hal itu dikarenakan, biaya sewa mobil telah ditetapkan minimal 24 jam. Di Kecamatan Beji, terdapat 6 pelaku usaha yang berjalan pada persewaan mobil tersebut. Mobil yang disediakan oleh pelaku usaha sewa mobil tersebut diantaranya, Avanza, Xenia, Ertiga, dan Innova. Harga yang ditetapkan oleh pelaku usaha berbeda sesuai dengan jenis mobil.

Pelaku usaha sewa mobil di Kecamatan Beji dapat dikatakan cukup lama (kurang lebih 5 tahun). Bahkan pada

masa pandemi kemarin, pelaku usaha tersebut masih bertahan dan menjalankan usaha yang telah didirikan. Hal itu dikarenakan, setiap pelaku usaha memiliki solusi maupun strategi untuk mempertahankan usahanya. Sehingga, sampai saat ini usaha sewa mobil di Kecamatan Beji masih berjalan. Pelaku usaha sewa mobil di Kecamatan Beji mampu bersaing dengan sehat. Hal itu dilakukan karena, antar pelaku usaha sewa mobil saling membutuhkan apabila unit yang dimiliki sudah penuh disewa. Sehingga, membutuhkan tambahan unit yang didapatkan dari pelaku usaha lainnya.

Usaha sewa mobil membutuhkan modal yang cukup besar. Modal tersebut digunakan untuk pembelian unit mobil maupun biaya pembuatan sertifikasi perusahaan. Selain modal yang berupa uang, modal keberanian juga diperlukan untuk mendirikan usaha sewa mobil tersebut (Sutrimono, 2018). Usaha sewa mobil dengan modal yang dapat terbilang cukup besar itu tentunya memiliki resiko. Resiko yang sering dihadapi oleh pelaku usaha sewa mobil biasanya adalah konsumen tidak membayar biaya sewa, resiko mobil hilang dan juga mobil

mengalami musibah kecelakaan. Hal ini sering dialami oleh pelaku usaha sewa mobil di Kecamatan Beji. (Muazamsyah, 2022).

Pelaku usaha sewa mobil di Kecamatan Beji memiliki seseorang yang dipekerjakan sebagai Marketing atau sebagai pemasaran. Orang tersebut dipekerjakan sebagai media untuk melakukan pemasaran sewa mobil yang dijalankan. Sewa mobil di Kecamatan Beji melakukan pemasarannya hingga daerah yang berada di luar Kecamatan Beji, seperti Kecamatan Bangil, Kecamatan Pandaan, dan Kecamatan Gempol. Selain itu juga, pelaku usaha sewa mobil di Kecamatan Beji juga dapat memberikan pelayanan sewa mobil kepada Instansi Pendidikan maupun Pemerintahan.

Berdasarkan latar belakang masalah, usaha sewa mobil di Kecamatan Beji dilakukan dengan persaingan yang sehat meskipun terdapat beberapa resiko yang harus dihadapi. Akan tetapi, resiko tersebut tidak menjadi penghambat bagi pelaku usaha sewa mobil di Kecamatan Beji menjalankan usahanya, sehingga. Bisnis rental mobil di Kecamatan Beji memiliki peluang pertumbuhan yang baik jika dikelola dengan baik pula. Maka dari

itu, penulis melakukan penelitian yang berjudul “ANALISIS KELAYAKAN BISNIS USAHA SEWA MOBIL DI KECAMATAN BEJI”.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana analisis kelayakan bisnis usaha sewa mobil di Kecamatan Beji?

KAJIAN PUSTAKA

EVAPRO atau Evaluasi Proyek

Menurut Primyastanto (2016), evapro atau evaluasi proyek merupakan studi kelayakan usaha yang bisa diimplementasikan dalam rumusan perencanaan yang disusun oleh perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja dan laba yang diterima perusahaan. Evaluasi proyek melibatkan penilaian melibatkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kesuksesan sebuah usaha, seperti pasar, persaingan, keuangan, teknologi, dan lainnya. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang digunakan sebagai evaluasi, yaitu keuangan: Faktor ini meliputi pengukuran kinerja sebuah usaha dalam hal keuangan usaha, seperti modal, pendapatan, dan keuntungan (laba).

Penelitian ini menganalisis tentang kelayakan usaha sewa mobil yang berada di Kecamatan Beji. Usaha tersebut banyak ditemui di beberapa daerah yang ada di Kecamatan Beji. Pelaku usaha sewa mobil harusnya telah memikirkan tentang persiapan yang harus dilakukan sebelumnya.

Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Sewa Mobil

Kelayakan dapat dinyatakan sebagai sebuah analisis pada perusahaan atas usaha yang dijalankan, dengan tujuan untuk menguji sebuah usaha dapat mendatangkan keuntungan ataukah tidak. Kita dapat berasumsi bahwa suatu usaha bisnis dapat dikatakan layak jika memberi keuntungan lebih besar. Keuntungan yang didapat ini juga bisa memberikan manfaat kepada perusahaan, termasuk pihak internal dan eksternal perusahaan. (Putri, 2020)

Studi Kelayakan dapat dinilai melalui penilaian kelayakan investasi pada sebuah bisnis yang sedang berjalan ataupun proyek perusahaan yang dikerjakan. Jika dilakukan pada sebuah proyek yang berjalan dinamakan “Studi Kelayakan Proyek”. Adapun apabila studi

kelayakan dijalankan pada sebuah bisnis yang berjalan, itu dinamakan “Studi Kelayakan Bisnis”. (Subagyo, 2007)

Dalam analisis kelayakan usaha dapat dilakukan dengan menggunakan alat sebagai berikut :

1. Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio)

Net B/C Ratio adalah perbandingan keuntungan yang didapatkan dengan biaya pengeluaran yang ada pada masa yang akan datang. Secara umum Net B/C Ratio dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{B/C ratio} = \frac{\text{Total Pendapatan(P)}}{\text{Total Biaya Produksi}}$$

Dimana:

B/C = Benefit Cost Ratio

P = Total Pendapatan

TC = Total Biaya Produksi

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika B/C ratio > 1, maka usaha sewa mobil layak dijalankan.
- b. Jika B/C ratio < 1, maka usaha sewa mobil tidak layak untuk dijalankan, karena tidak mampu mengembalikan modal yang diinvestasikan.

2. Revenue Cost Ratio (R/C)

Rumus R/C ratio yaitu dengan cara membandingkan tingkat pendapatan yang diperoleh dengan modal yang harus dikeluarkan. Layak tidaknya bisnis, biasanya dihitung dengan standar R/C ratio > 1.

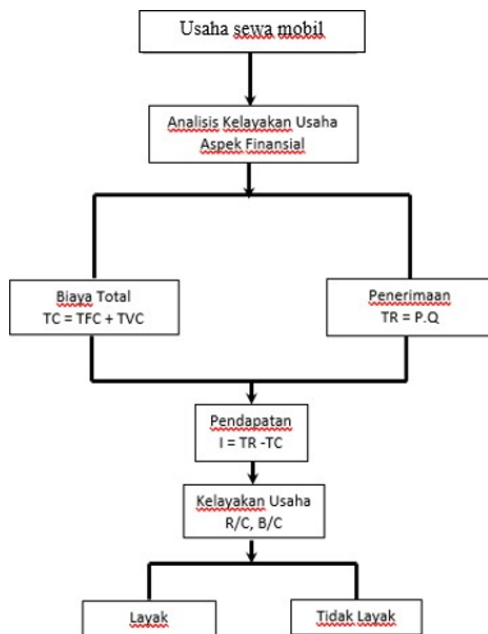
$$\text{R/C ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan (TR)}}{\text{Total Biaya (TC)}}$$

Maka analisis kelayakan dari R/C ratio adalah: R/C > 1 = Layak / Untung

$$\text{R/C} = 1 = \text{BEP}$$

$$\text{R/C} < 1 = \text{Tidak Layak / Rugi}$$

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 2.1 Skema Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode observasi dan wawancara pada pelaku usaha sewa mobil. Setelah memperoleh data yang dibutuhkan, maka dilanjutkan dengan pengolahan data menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang didapatkan dari pelaku usaha sewa mobil diantaranya, modal awal, pendapatan perbulan, pengeluaran perbulan, dan jumlah tenaga kerja. Pengumpulan dan pengolahan data tersebut dilakukan untuk menguji kelayakan usaha sewa mobil sesuai dengan kapabilitas suatu usaha. Tempat penelitian ini berada di lokasi yang diambil dari beberapa pelaku usaha sewa mobil yang terdapat di Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan. Waktu penelitian ini dilakukan sejak bulan Maret hingga Mei 2023. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini, data primer berasal dari observasi langsung di lapangan dan melakukan wawancara kepada pelaku usaha sewa mobil di Kecamatan Beji.

Sedangkan, data sekunder berasal dari Google Scholar. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan wawancara terhadap informan penelitian. Tahap pengolahan data terdiri dari tahap : pengumpulan data, reduksi data, perhitungan data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan, Teknik analisis data terdiri dari : analisis deskriptif dan analisis biaya usaha.

DEFINISI VARIABEL DAN OPERASIONAL

1. Definisi variabel

Penelitian ini menggunakan variabel penelitian sebagai dasar untuk mempelajari suatu fenomena yang telah ditetapkan oleh penulis, sehingga dapat menghasilkan informasi yang berguna dan dapat ditarik kesimpulan. Variabel penelitian dibagi menjadi dua jenis sebagai berikut :

- a. Variabel Dependent (Variabel Terikat)

Variabel Dependent adalah variabel yang merujuk pada respon atau hasil keluaran dari suatu penelitian. Variabel ini juga dikenal sebagai variabel output, kriteria atau konsekuensi, karena dipengaruhi atau dihasilkan oleh variabel bebas

(independent) dalam penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kelayakan usaha yang nantinya akan menganalisis sebuah usaha dapat dikatakan layak atau tidak.

- b. Variabel Independent (Variabel Bebas)

Variabel Independent adalah variabel yang diartikan sebagai sebagai penyebab munculnya variabel terikat. Variabel bebas mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel terikat dalam penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah aspek finansial. Aspek finansial adalah segala hal yang berkaitan dengan keuangan atau uang dalam segala aspek. Aspek finansial juga dapat mempengaruhi kelayakan suatu usaha.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional memberikan penjelasan yang sangat terperinci mengenai variabel yang akan diukur, teknik pengukuran yang akan digunakan, dan metode atau instrumen apa yang akan digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional sangat penting untuk menjamin bahwa pengukuran variabel dilakukan dengan

cara yang konsisten dan dapat diulang oleh peneliti lain yang tertarik dengan topik yang sama. Dengan demikian, definisi operasional memungkinkan para peneliti untuk melakukan pengukuran yang akurat dan dapat dipercaya dalam penelitian mereka. Berikut definisi operasional variabel dalam penelitian ini :

- a. Aspek Finansial, yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan dari usaha sewa mobil baik itu modal awal, pendapatan dan pengeluaran setiap bulannya.
- b. Kelayakan Usaha, yaitu tingkat kelayakan atau kematangan dari usaha sewa mobil yang bisa diandalkan untuk jangka panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KARAKTERISTIK INFORMAN

Karakteristik informan usaha sewa mobil merupakan gambaran keadaan atau latar belakang dari perilaku usaha sewa mobil yang berada di kecamatan Beji. Berikut ini adalah data dari informan penelitian :

Tabel 4.2 Karakteristik Informan

Nama Usaha	Nama Informan	Usia	Pendidikan Terakhir	Lama usaha
PT. Semeru Tour dan Transport	Abdul Rohim	52	S1	7 Tahun
CV. Wahyu Jaya	Wahyu Dwi Priyatmoko	36	S1	6 Tahun
CV. Faza Putra Cakra	Ichwan	63	SMA Sederajat	5 Tahun
CV. Griya 99	M. Iqbal Junianto	38	SMA Sederajat	6 Tahun
CV. Fawwas Sejahtera	Suyitno	54	SMA Sederajat	5 Tahun
CV. Barokah	Hadi Irwanto	42	SMA Sederajat	5 Tahun

Pelaku usaha sewa mobil di kecamatan Beji memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Akan tetapi, perbedaan tersebut bukan menjadi masalah bagi pelaku usaha sewa mobil di kecamatan Beji dalam menjalankan usahanya. Penulis menentukan informan-informan di atas karena, informan di atas merupakan pelaku usaha sewa mobil di kecamatan Beji yang memang sudah lama berjalan.

Tabel 4.3 Karakteristik Usaha Sewa Mobil

Nama Usaha	Jumlah Karyawan	Jumlah Kendaraan	Jenis Kendaraan
PT. Semeru Tour dan Transport	1	4	- Innova - Ertiga - Avanza - Xenia
CV. Wahyu Jaya	1	4	- Innova - Ertiga - Ertiga - Avanza
CV. Faza Putra Cakra	1	3	- Ertiga - Avanza - Xenia
CV. Griya 99	1	3	- Innova - Ertiga - Xenia
CV. Fawwas Sejahtera	1	4	- Innova - Ertiga - Xenia - Xenia
CV. Barokah	1	2	- Ertiga - Avanza

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui bahwa kondisi setiap usaha sewa mobil di kecamatan Beji memiliki jumlah dan jenis mobil yang berbeda. Pelaku- pelaku usaha sewa mobil tersebut merupakan pelaku usaha sewa mobil di kecamatan Beji yang

cukup lama menjalankan usahanya tersebut. Maka dari itu, pelaku-pelaku usaha sewa mobil tersebut menjadi informan pada penelitian ini.

ANALISIS DATA

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pendekatan kuantitatif untuk mengolah data-data yang telah diperoleh. Alat yang digunakan dalam metode analisis data tersebut yaitu, *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C ratio)* dan *Revenue Cost ratio (R/C)*. Kedua alat tersebut digunakan untuk memperoleh hasil apakah usaha sewa mobil di kecamatan Beji layak dijalankan atau tidak. Pelaku usaha sewa mobil di kecamatan Beji telah menjalankan usaha tersebut kurang lebih selama 5 tahun. Tentunya, pelaku usaha sewa mobil tersebut perlu memperhitungkan BEP (*Break Event Point*), yang bertujuan untuk menentukan kapan usaha sewa mobil di kecamatan Beji dapat memberikan balik modal. Berikut ini adalah proses analisis data dalam penelitian ini:

BEP (*Break Event Point*): BEP merupakan suatu kondisi dimana modal yang dibutuhkan oleh pelaku usaha kembali (titik impas) atau pelaku usaha tidak

memperoleh keuntungan dan tidak mengalami kerugian.

Tabel 4.21 Perhitungan BEP

BEP					
Informan	Biaya Tetap Produksi (Modal)	Harga/unit (Pendapatan)	Variabel/unit (Pengeluaran)	Harga - Variabel /unit	BEP (Bulan)
Abdul Rohim	Rp787.400.000,00	Rp29.100.000,00	Rp8.143.000,00	Rp20.957.000,00	37,57
Wahyu Dwi Priyatmoko	Rp784.900.000,00	Rp28.150.000,00	Rp8.768.000,00	Rp19.382.000,00	40,50
Ichwan	Rp555.000.000,00	Rp22.500.000,00	Rp5.545.000,00	Rp16.955.000,00	32,73
M. Ikbal Junianto	Rp635.000.000,00	Rp23.025.000,00	Rp6.503.000,00	Rp16.522.000,00	38,43
Suyitno	Rp779.800.000,00	Rp29.975.000,00	Rp8.143.000,00	Rp21.832.000,00	35,72
Hadi Irwanto	Rp429.800.000,00	Rp15.325.000,00	Rp3.905.000,00	Rp11.420.000,00	37,64

Total Biaya

a. Fixed Cost (Biaya Tetap)

Tabel 4.22 Total Biaya Tetap

Informan	Biaya Tetap Produksi (Modal)
Abdul Rohim	Rp787.400.000,00
Wahyu Dwi Priyatmoko	Rp784.900.000,00
Ichwan	Rp555.000.000,00
M. Ikbal Junianto	Rp635.000.000,00
Suyitno	Rp779.800.000,00
Hadi Irwanto	Rp429.800.000,00

b. Variable Cost

Tabel 4.23 Total Biaya Tidak Tetap

Informan	Pengeluaran Tidak Tetap
Abdul Rohim	Rp8.143.000,00
Wahyu Dwi Priyatmoko	Rp8.768.000,00
Ichwan	Rp5.545.000,00
M. Ikbal Junianto	Rp6.503.000,00
Suyitno	Rp8.143.000,00
Hadi Irwanto	Rp3.905.000,00

c. Total Cost (TC)

Total cost merupakan hasil dari *fixed cost* dijumlahkan dengan *variable cost*. Berikut ini hasil *Total Cost*:

$$TC = TFC - TVC$$

Tabel 4.24. Total Pengeluaran

Total Pengeluaran			
Informan	Pengeluaran Tetap	Pengeluaran Tidak Tetap	Total Pengeluaran
Abdul Rohim	Rp20.721.053,00	Rp8.143.000,00	Rp28.864.053,00
Wahyu Dwi Priyatmoko	Rp19.143.902,00	Rp8.768.000,00	Rp27.911.902,00
Ichwan	Rp16.818.182,00	Rp5.545.000,00	Rp22.363.182,00
M. Ikbal Junianto	Rp16.282.052,00	Rp6.503.000,00	Rp22.785.052,00
Suyitno	Rp21.661.111,00	Rp8.143.000,00	Rp29.804.111,00
Hadi Irwanto	Rp11.310.526,00	Rp3.905.000,00	Rp15.215.526,00

Pendapatan Usaha Sewa Mobil

Pendapatan usaha sewa mobil merupakan perhitungan dari total penerimaan dikurangi dengan biaya variabel. Berikut hasil perhitungan pendapatan usaha sewa mobil.

Keuntungan Usaha Sewa Mobil

Pelaku usaha sewa mobil tentunya mengharapkan keuntungan yang maksimal dalam menjalankan usaha sewa mobil tersebut. Untuk menentukan keuntungan usaha sewa mobil di kecamatan Beji, diperlukan perhitungan total pendapatan dikurangi dengan total biaya. Berikut hasil perhitungan keuntungan :

Tabel 4.26 Keuntungan Usaha Sewa Mobil

Keuntungan			
Informan	Pendapatan	Total Biaya	Keuntungan
Abdul Rohim	Rp29.100.000,00	Rp28.864.053,00	Rp235.947,00
Wahyu Dwi Priyatmoko	Rp28.150.000,00	Rp27.911.902,00	Rp238.098,00
Ichwan	Rp22.500.000,00	Rp22.363.182,00	Rp136.818,00
M. Ikbal Junianto	Rp23.025.000,00	Rp22.785.052,00	Rp239.948,00
Suyitno	Rp29.975.000,00	Rp29.804.111,00	Rp170.889,00
Hadi Irwanto	Rp15.325.000,00	Rp15.215.526,00	Rp109.474,00

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio)

$$B/C \text{ ratio} = \frac{\text{Total Pendapatan (P)}}{\text{Total Biaya Produksi}}$$

Tabel 4.27 Perhitungan B/C ratio

B/C			
Informan	Total Pendapatan	Pengeluaran Variabel Tidak Tetap	NET B/C Ratio
PT. Semeru Tour dan Transport	Rp20.957.000,00	Rp8.143.000,00	3,57
CV. Wahyu Jaya	Rp19.382.000,00	Rp8.768.000,00	3,21
CV. Faza Putra Cakra	Rp16.955.000,00	Rp5.545.000,00	4,06
CV. Griya 99	Rp16.522.000,00	Rp6.503.000,00	3,54
CV. Fawwas Sejahtera	Rp21.832.000,00	Rp8.143.000,00	3,68
CV. Barokah	Rp11.420.000,00	Rp3.905.000,00	3,92

Berdasarkan perhitungan *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio)*, usaha sewa mobil di kecamatan Beji dikatakan layak dijalankan. Hal itu dikarenakan, berdasarkan perhitungan *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio)* nilai yang dihasilkan menyebutkan >1, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa usaha sewa mobil di kecamatan Beji layak dijalankan.

Revenue Cost Ratio (R/C)

Tabel 4.28 Perhitungan R/C ratio

R/C			
Informan	Pendapatan	Pengeluaran Tidak Tetap	R/C
PT. Semeru Tour dan Transport	Rp29.100.000,00	Rp28.864.053,00	Rp1,01
CV. Wahyu Jaya	Rp28.150.000,00	Rp27.911.902,00	Rp1,01
CV. Faza Putra Cakra	Rp22.500.000,00	Rp22.363.182,00	Rp1,01
CV. Griya 99	Rp23.025.000,00	Rp22.785.052,00	Rp1,01
CV. Fawwas Sejahtera	Rp29.975.000,00	Rp29.804.111,00	Rp1,01
CV. Barokah	Rp15.325.000,00	Rp15.215.526,00	Rp1,01

Berdasarkan perhitungan *Revenue cost ratio (R/C)* pada tabel 4.28, usaha sewa mobil di kecamatan Beji dikatakan layak dijalankan. Hal itu dikarenakan,

berdasarkan perhitungan *Revenue cost ratio (R/C)* nilai yang dihasilkan menyebutkan >1 (lebih dari 1). Artinya, 6 informan menjalankan usaha sewa mobil di kecamatan Beji mendapatkan pendapatan 1,01 kali lipat atas biaya yang dikeluarkan. Maka, hasil tersebut menunjukkan bahwa usaha sewa mobil di kecamatan Beji layak dijalankan.

Profil Pelaku Usaha Sewa Mobil di Kecamatan Beji

Usaha sewa mobil merupakan salah satu usaha yang berjalan pada penyewaan jasa transportasi. Pada usaha ini, dimana pelaku usaha melakukan usahasewa mobil dengan sistem lepas kunci, yang artinya hanya menyewakan unit mobil saja tanpa sopir. Penelitian kelayakan usaha sewa mobil ini dilakukan di Kecamatan Beji. usaha sewa mobil memiliki usia rata-rata 36-63 tahun. Latar belakang pendidikan setiap pelaku usaha sewa mobil juga juga berbeda-beda. Pendidikan terendah yang dimiliki sebagai pelaku usaha sewa mobil di kecamatan Beji adalah Sekolah Menengah Atas dan pendidikan tertingginya adalah Sarjana. Tentunya, latar belakang tersebut bukan menjadi sebuah permasalahan bagi pelaku usaha sewa mobil di kecamatan Beji.

Pelaku Usaha sewa mobil di kecamatan Beji rata-rata memiliki lama usaha 5-7 tahun. Berdasarkan lama usaha tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap pelaku usaha sewa mobil memiliki pengalaman tentang persewaan mobil.

Pembahasan Hasil Analisis *Net Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)*

Tabel 4.29 Hasil Analisis *B/C Ratio*

Informan	Hasil Analisis <i>B/C Ratio</i>	Keterangan
Abdul Rohim	3,57	Layak Dijalankan
Wahyu Dwi Priyatmoko	3,21	Layak Dijalankan
Ichwan	4,06	Layak Dijalankan
M. Iqbal Junianto	3,54	Layak Dijalankan
Suyitno	3,68	Layak Dijalankan
Hadi Irwanto	3,92	Layak Dijalankan

Berdasarkan tabel 4.29, menunjukkan bahwa hasil analisis *B/C Ratio* terhadap pelaku usaha sewa mobil di kecamatan Beji layak untuk dijalankan. Hasil perhitungan *B/C Ratio* dari 6 informan memiliki nilai rata-rata 3,66 yang menunjukkan hasil lebih dari 1 (>1) yang artinya semua usaha sewa mobil di kecamatan Beji layak dijalankan karena mendapatkan keuntungan rata-rata 3,66 kali dari biaya yang dikeluarkan.

Pembahasan Hasil Analisis *Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)*

Tabel 4.30 Hasil Analisis *R/C Ratio*

Informan	Hasil Analisis <i>R/C Ratio</i>	Keterangan
Abdul Rohim	1,01	Layak Dijalankan
Wahyu Dwi Priyatmoko	1,01	Layak Dijalankan
Ichwan	1,01	Layak Dijalankan
M. Iqbal Junianto	1,01	Layak Dijalankan
Suyitno	1,01	Layak Dijalankan
Hadi Irwanto	1,01	Layak Dijalankan

Berdasarkan Tabel 4.30 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji *R/C Ratio* pada usaha sewa mobil di kecamatan Beji memiliki hasil perhitungan 1,01 yang mengartikan bahwa usaha sewa mobil di kecamatan Beji layak dijalankan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penulis terhadap pelaku usaha sewa mobil di kecamatan Beji memperoleh hasil bahwa usaha sewa di kecamatan Beji layak dijalankan. Hasil yang diperoleh penulis tersebut berdasar pada perhitungan Net Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) dan Revenue Cost Ratio.

Perhitungan B/C ratio terhadap usaha sewa mobil di kecamatan Beji menunjukkan hasil paling tinggi yaitu

pada pelaku usaha CV. Faza Putra yaitu 4,06 dan hasil paling rendah pada CV. Wahyu Jaya yaitu 3,21. Perbedaan tersebut dikarenakan jumlah mobil, jenis mobil, dan jumlah sewa dalam satu bulan. Selain itu, diperoleh juga rata-rata hasil B/C ratio yaitu 3,66. Hasil perhitungan B/C ratio tersebut menunjukkan bahwa usaha sewa mobil layak dijalankan karena usaha sewa mobil memperoleh keuntungan 3,66 kali lipat atas biaya yang telah dikeluarkan.

Selanjutnya berdasarkan perhitungan *R/C ratio*, usaha sewa mobil di kecamatan Beji memperoleh hasil perhitungan yaitu 1,01, yang artinya adalah usaha sewa memperoleh pendapatan 1,01 kali lipat atas biaya yang dikeluarkan. Dengan demikian, usaha sewa mobil dikatakan layak dijalankan.

SARAN

1. Pengembangan usaha sewa mobil di kecamatan Beji dengan menggunakan aplikasi atau website yang berguna untuk menjangkau pemasaran yang lebih luas.

2. Perbaikan terhadap sistem sewa dengan menambahkan driver untuk mengatasi terjadinya mobil hilang, dengan menambahkan biaya untuk driver.
3. Pelaku usaha sewa mobil di kecamatan Beji memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh konsumen atau penyewa mobil untuk menjaga kepuasan konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Subagyo, A. SE., MM. , C. (2007). Studi Kelayakan Teori dan Aplikasi (A. Subandi, Ed.; 1 ed., Vol. 1). PT. Elex Media Komputindo.
- Hidayat, A. S. E. , M. M. (2021). Studi Kelayakan Bisnis (S. E. , M. M. Aris Ariyanto, Ed.; Pertama). Insan Cendekia Mandiri.
- Gray, A., Simanjuntak, P., Sabur, L.K., Maspaitella, P.F.L., & Varley, R.C.G. (2007). Pengantar Evaluasi Proyek (Ipong Purnama Sidhi, Ed.; Kedua). PT. Gramedia Pustaka Utama .
- Abdullah, D., dan Cut Ita Erlina. (2013). Bisnis Rental Mobil Melalui Internet (E-Commerce) . Jurnal Penelitian Teknik Informatika Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe-Aceh.
- Primyastanto, M. (2016). EVAPRO (Evaluasi Proyek) Teori Aplikasi pada Usaha Pembesaran Ikan Sidat (Anguila sp) (Tim UB Press, Ed.). UB Press.
- Kasmir, S. E. , M. M. (2009). Pengantar Manajemen Keuangan (Suwito, Ed.; 1 ed., Vol. 1). Prenada Media Group.
- Siyoto, S. SKM. , M. K., & M. Ali Sodik, M. A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian (Ayup, Ed.). Literasi Media Publishing.
- Dimiyati, J. M. M. (2013). Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (1 ed.). Prenada Media Group.
- Wijaya, H. (2018). Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi (Hengki Wijaya, Ed.). Sekolah Tinggi Theologi Jaffray.

- Suwardi, M. (2015). Studi_Kelayakan_Bisnisjasa_Rental_Mobil. Skripsi.
- Muazamsyah, M. (2022). Analisis Risiko Jasa Penyewaan Mobil Pada Cv. Agam Rental. Jurnal Inovasi Penelitian, 02(10), 3566.
- Arnold, P.W., Nainggolan, P., dan Damanik, D. (2020). Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari. Jurnal Ekonomi Pembangunan , 2(01), 30.
- Sukmawati. (2016). Analisis Harga Sewa Dan Biaya Pemeliharaan.
- Sutrimono. (2018a). Analisis Tingkat Kepuasan Konsumen Terhadap Pelayanan Jasa Sewa Mobil Di Rental Restu Kabupaten Biak Numfor. Gema Kampus, 13(02), 55.
- Sutrimono. (2018b). Analisis Tingkat Kepuasan Konsumen Terhadap Pelayanan Jasa Sewa Mobil Di Rental Restu Kabupaten Biak Numfor. Gema Kampus, 13(02), 54.
- Zahara, V.M. S. E. , M. E., dan Anwar, C.J. SE. , ME. , P. hD. (2021). Mikroekonomi (Sebuah Pengantar) (Rinto R. Rerung, Ed.). CV. Media Sains Indonesia.